



Enhancing Arabic Speaking Proficiency (*Maharah al-Kalam*) through the Implementation of Problem-Based Learning

Nur Athifah Isnani

Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

10220210001@student.umi.ac.id

Wahyudin

Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

wahyudin@umi.ac.id

Akhmad Syahid

Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

akhmad.syahid@umi.ac.id

Abstract

Keywords:
Problem Based
Learning,
Speaking
Proficiency,
Arabic

The speaking ability (*Maharah al-Kalam*) of students at State Islamic Senior High School 3 Makassar remains relatively low, primarily due to limited innovation in teaching methods and the minimal active participation of learners in classroom activities. This study aims to examine the implementation of Problem-Based Learning (PBL) as an alternative instructional model to address these challenges and enhance students' proficiency in Arabic speaking skills. Employing a Classroom Action Research (CAR) design, the study involved 31 students of class X.6 as research participants. Data collection instruments included classroom observations, teacher and student interviews, and an oral performance test consisting of five questions administered both at the beginning and end of the cycles. The findings revealed a significant improvement in students' Arabic speaking ability across the two research cycles. The average score increased from 62.35% in the pre-cycle to 74.90% in cycle I, and further improved to 93.12% in cycle II. These results demonstrate that PBL not only promotes active participation and collaborative learning but also significantly enhances oral proficiency in Arabic. The study contributes to the field of Arabic language pedagogy by providing empirical evidence

of the effectiveness of PBL in improving Maherah al-Kalam within Islamic senior high school contexts.

Abstrak

Kata Kunci:

Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Maherah Al Kalam, Bahasa Arab

Kemampuan berbicara (Maherah al-Kalam) siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Makassar masih tergolong rendah, yang disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran serta minimnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Problem-Based Learning (PBL) sebagai model pembelajaran alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut sekaligus meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Penelitian ini menggunakan desain Classroom Action Research (CAR) dengan subjek sebanyak 31 siswa kelas X.6 MAN 3 Makassar. Instrumen penelitian meliputi observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan beberapa siswa, serta tes lisan yang berisi lima pertanyaan dan diberikan pada awal serta akhir setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa pada setiap siklus. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 62,35% pada pra-siklus menjadi 74,90% pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 93,12% pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan PBL tidak hanya mampu mendorong partisipasi aktif dan pembelajaran kolaboratif, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kemampuan lisan bahasa Arab. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pedagogi bahasa Arab dengan menghadirkan bukti empiris mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan Maherah al-Kalam di konteks madrasah aliyah.

Received: 28-07-2025, Revised: 18-09-2025, Accepted: 23-09-2025

© Nur Athifah Isnani, Wahyudin, Akhmad Syahid

Pendahuluan

Pengajaran bahasa Arab telah berlangsung sejak lama di Indonesia, namun pencapaiannya masih belum optimal. Beragam permasalahan kerap muncul dan jarang ditemukan solusi yang tuntas. Oleh karena itu, permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab ini memerlukan penanganan yang lebih serius (Luthfiana et al., 2019). Permasalahan tersebut dapat terlihat dari aspek linguistik maupun non-linguistik, baik yang berasal dari pendidik maupun peserta didik (Supriadi et al., 2020). Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran bahasa Arab di antaranya adalah faktor linguistik, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik bahasa Arab itu sendiri. Selain itu, terdapat juga faktor non-

linguistik, yaitu masalah-masalah yang berasal dari luar bahasa, seperti kompetensi guru, latar belakang sosial budaya, materi pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, media pembelajaran, kurikulum, alokasi waktu, maupun dari peserta didik itu sendiri (Abdul Rohman, 2022).

Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab sejatinya sangat beragam, tergantung pada tingkat usia peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membangun kerja sama antara guru dan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendorong penggunaan bahasa Arab, meningkatkan profesionalisme dan kreativitas dalam proses pembelajaran, serta membangkitkan motivasi siswa melalui pemahaman akan tujuan pembelajaran bahasa Arab dan penerapan metode yang mudah dipahami serta menyenangkan.

Berbagai persoalan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat bersumber dari persepsi keliru yang dimiliki siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Banyak di antara mereka yang masih menganggap bahasa Arab sebagai sesuatu yang sulit. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai tujuan dan manfaat mempelajari bahasa Arab turut memengaruhi rendahnya minat dan motivasi mereka. Hal ini juga berdampak pada rasa percaya diri yang rendah ketika harus mempraktikkan keterampilan berbicara, serta kesulitan dalam menghafal dan memahami kosakata (*mufradat*) (Nisa et al., 2023). Permasalahan kebahasaan berkaitan erat dengan unsur-unsur atau komponen dalam bahasa itu sendiri. Selain itu, perbedaan individu dalam satu kelas serta keterbatasan sarana, prasarana, media, dan sumber belajar bahasa Arab juga turut menjadi faktor penghambat. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab utama munculnya problematika dalam diri peserta didik. Banyak dari mereka yang kurang menyukai pelajaran bahasa Arab karena dianggap membosankan dan cenderung monoton, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami dan mempelajarinya (Febrianingsih, 2021). Di sisi lain, kurangnya kreatifitas dan inovasi dari para pengajar bahasa Arab dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran, serta latar belakang kebanyakan siswa yang minim pengetahuan

tentang bahasa Arab khususnya pada materi *kitabah* (Amaliyah, 2023).

Pada dasarnya, pelajaran bahasa Arab, baik di madrasah maupun di perguruan tinggi, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Pembelajaran ini ditujukan agar siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Arab *fushhah* (bahasa Arab baku) dengan baik, menyampaikan informasi, gagasan, dan perasaan, serta mengembangkan pengetahuan dalam bidang agama, umum, dan sosial budaya.. Adapun penafsiran Hamka terhadap QS. Yusuf (12) : 2

إِنَّا أَنْزَلْنَا فُرْقَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Hamka menjelaskan bahwa Nabi Muhammad ṣallālāhu ‘alaihi wa sallam, sebagai anggota masyarakat Arab, mengkomunikasikan pesan Ilahi menggunakan bahasa Arab. Komunitas awal yang dihadapinya juga terdiri dari masyarakat Arab yang berbicara dalam bahasa ibu mereka. Oleh karena itu, Al-Qur'an sebagai wahyu Tuhan, diungkapkan dalam bahasa Arab. Kehadirannya dalam bahasa ini bertujuan agar dapat disampaikan, dipelajari, dan dipertimbangkan dengan mendalam. Al-Qur'an dirancang untuk lebih dari sekadar konsumsi verbal, melainkan untuk dipahami serta direfleksikan substansinya.

Pembelajaran bahasa Arab diharapkan mampu memberikan bekal kepada peserta didik dalam menguasai sejumlah keterampilan berbahasa (*mahirah lughawiyah*), yang meliputi: keterampilan menyimak (*mahirah al-istima'*), keterampilan berbicara (*mahirah al kalam*), keterampilan membaca (*mahirah al-qira'ah*), serta keterampilan menulis (*mahirah al-kitabah*). (Wahyudin & Thahir, 2022) Keempat keterampilan berbahasa tentu saling berkaitan dan saling memengaruhi. Pengalaman dan informasi yang diperoleh dari kegiatan menyimak, berbicara, dan membaca akan sangat membantu dalam keterampilan menulis, begitu juga sebaliknya menulis juga dapat memperkuat keterampilan berbahasa lainnya (Munawarah & Zulkiflih, 2021). Dalam proses mempelajari dan mengajarkan kosakata bahasa Arab, diperlukan pendekatan pembelajaran

yang inovatif dan menarik. Namun demikian, guru kerap mengalami kesulitan dalam menentukan metode pengajaran yang tepat, sehingga penyampaian materi kosa kata cenderung bersifat monoton. Padahal pada dasarnya, mempelajari bahasa bertujuan untuk membangun kemampuan komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab seharusnya diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik secara optimal (Yunita & Pebrian, 2020). Guru dituntut mampu memilih model pembelajaran yang dapat mendorong semangat siswa agar mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pengalaman belajarnya (Purwanto, 2022). Perkembangan dunia pendidikan tidak bisa dipisahkan dari pesatnya kemajuan teknologi. Dengan adanya teknologi, proses belajar diharapkan menjadi lebih mudah bagi siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, teknologi juga memegang peranan penting karena kurikulum ini dirancang berbasis teknologi.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab (Maharah al-Kalam) masih menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah maupun perguruan tinggi. Misalnya, penelitian Fidaus & Sahrahman (2022) mengungkapkan bahwa Problem Based Learning (PBL) (Fidaus & Sahrahman, 2022) dapat mendorong partisipasi aktif siswa sekaligus meningkatkan keterampilan berbahasa melalui pembelajaran berbasis masalah nyata. Studi serupa juga menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif dan bermakna sehingga mendukung peningkatan kompetensi komunikatif siswa. Namun demikian, fokus penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak diarahkan pada pembelajaran bahasa asing lain atau pada keterampilan bahasa Arab yang bersifat pasif, seperti membaca dan menulis.

Berdasarkan observasi awal di MAN 3 Makassar pada 11 November 2024, ditemukan bahwa metode yang masih dominan digunakan adalah ceramah, imla', dan kolaborasi sederhana. Metode tersebut kurang mampu membangkitkan motivasi siswa untuk aktif berbicara, sehingga kemampuan Maharah al-Kalam tetap rendah. Gap penelitian ini terletak pada belum adanya

kajian empiris yang secara khusus meneliti efektivitas PBL dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah, terutama pada peningkatan keterampilan berbicara. Dengan kata lain, terdapat ruang kosong penelitian yang perlu diisi untuk melihat sejauh mana PBL dapat menjadi alternatif solusi dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Makassar yang difokuskan pada keterampilan berbicara (Maharah al-Kalam). Penelitian ini tidak hanya berusaha membuktikan efektivitas PBL, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana model tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam interaksi berbahasa. Dengan pendekatan Classroom Action Research, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa bukti empiris dalam konteks pendidikan madrasah aliyah, yang selama ini masih minim mendapat perhatian dalam studi berbasis PBL.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas penerapan Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa MAN 3 Makassar. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui proses implementasi PBL dalam pembelajaran bahasa Arab; (2) menganalisis peningkatan keterampilan berbicara siswa dari pra-siklus hingga siklus akhir; serta (3) menilai sejauh mana PBL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah ilmu pendidikan bahasa Arab dengan menghadirkan bukti empiris mengenai efektivitas PBL terhadap keterampilan berbicara. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru bahasa Arab untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif. Selain itu, penelitian ini juga memberi kontribusi bagi madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab, sehingga siswa tidak hanya menguasai aspek pasif seperti membaca dan menulis, tetapi juga terampil berkomunikasi secara aktif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model John Elliot yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X.6 MAN 3 Makassar yang berjumlah 31 orang beserta guru mata pelajaran Bahasa Arab sebagai kolaborator. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan keterampilan berbicara (maharah al kalam) melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Data penelitian dikumpulkan melalui tes lisan (pre-test dan post-test), observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses dan respon siswa selama pembelajaran.

Pembahasan dan Diskusi

Penerapan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Maharah Al Kalam dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas yang mencakup dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada penerapan pra siklus dilakukan pada tanggal 10 April 2025. Peneliti melakukan tes awal atau pretes yang dimana bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik sebelum diterapkannya metode *Problem Based Learning* dengan materi hobi.

Tabel 1: Daftar Nilai Peserta Didik Kelas X.6 Prasiklus

	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	A. Nurul Safny Zulny	37		✓
2.	Afra Na'ilah Arkana K	90	✓	
3.	Amalia Faidzyah	37		✓
4.	Andi Afifah Nabilah	90	✓	

	Zahwah			
5.	Andi Aisyah Arief	55		✓
6.	Anggun Nurul Ilmi	63		✓
7.	Ariqah Nur Fatinah	37		✓
8.	Arumi Putri Zainal	37		✓
9.	Aulia Arifin	90	✓	
10.	Azzahrah Nur Ramadhani	45		✓
11.	Balqis Az-Zahrah	72		✓
12.	Dini Angraeni Mursalim	45		✓
13.	Erina Dwi Saputri	90	✓	
14.	Filzah Ramadhani	73		✓
15.	Itsnnani Aisyah Mufida	90	✓	
16.	Naurah Khairun Nisa	53		✓
17.	Novita Nurfadhlila	37		✓
18.	Nur Aulia Sakinah	37		✓
19.	Nur Azizah Azzahra	45		✓
20.	Nur Faradillah	37		✓
21.	Nurul Hikma Salsabila	82		✓
22.	Nurul Ismi	37		✓
23.	Ratu Ayu Cenrana	37		✓
24.	Rhaya Humaira Putri	90	✓	
25.	Riski Khaerunnisa Al Nur	45		✓
26.	Safiratul Mahfudzah	80		✓
27.	Siti Arifah Azzalea	90	✓	
28.	Tenri Aquwina Sukman	37		✓
29.	Widya Reskiyanti	90	✓	
30.	Wulan Adinda Putri	65		✓
31.	Zahra Zhafirah	73		✓
Total		1.933	8	23
Rata-rata		62,35		
Persentase Ketuntasan		25,80%		
Persentase Tidak Tuntas		74,19%		

Sumber data : dari hasil tes pra siklus kelas X.6 MAN3 Makassar

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan siswa dari tes kemampuan awal atau pre test mengenai maharah al kalam masih rendah, hal ini dilihat dari nilai rata-rata yaitu 62,35 dengan persentase ketuntasan belajar 25,80% artinya siswa yang memperoleh nilai tuntas ada 8 orang peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas ada 23 orang peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung pada hari rabu 16 April 2025 dengan jumlah peserta didik yang hadir 31 orang. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan materi terkait pengenalan diri yang meliputi nama, umur, asal dan hobi. Adapun hasil pengamatan siswa pada siklus I dalam tabel berikut:

**Tabel 2: data yang diamati peserta didik kelas X.6
pada Siklus I MAN 3 Makassar**

NO	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kehadiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.				✓
2.	Kemampuan siswa dalam memahami permasalahan yang diberikan.		✓		
3.	Kemampuan siswa dalam mencari dan mengumpulkan informasi.		✓		
4.	Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok.		✓		
5.	Kreativitas siswa dalam Menyusun ide terhadap masalah		✓		
6.	Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.			✓	
	Jumlah Perolehan Skor		8	3	4
	Total Skor	15			

Sumber : Pengamatan para peserta didik kelas X.6MAN 3 Makassar

Berdasarkan analisis data aktivitas peserta didik yaitu 2,5 maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode Problem Based Learning dikategorikan cukup.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada 17 April 2025 dengan tetap mengacu pada tahapan Problem Based Learning. Kegiatan difokuskan pada penguatan keaktifan dan kemandirian siswa. Setelah apersepsi, siswa meninjau kembali

permasalahan sebelumnya terkait perkenalan diri dan hobi dalam bahasa Arab. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa berdiskusi kelompok dan mengerjakan LKPD secara individu. LKPD dirancang untuk melatih penyusunan kalimat dan dialog sederhana. Beberapa siswa menyampaikan hasilnya di depan kelas dan mendapat tanggapan dari teman lain.

Tabel 3: Daftar Nilai Peserta Didik Kelas X.6 Siklus 1

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	A. Nurul Safny Zulny	65		✓
2.	Afra Na'ilah Arkana K	90	✓	
3.	Amalia Faidzyah	63		✓
4.	Andi Afifah Nabilah Zahwah	90	✓	
5.	Andi Aisyah Arief	73		✓
6.	Anggun Nurul Ilmi	92	✓	
7.	Ariqah Nur Fatinah	53		✓
8.	Arumi Putri Zainal	92	✓	
9.	Aulia Arifin	87	✓	✓
10.	Azzahrah Nur Ramadhani	92	✓	
11.	Balqis Az-Zahrah	92	✓	
12.	Dini Angraeni Mursalim	45		✓
13.	Erina Dwi Saputri	90	✓	
14.	Filzah Ramadhani	72		✓
15.	Itsnnani Aisyah Mufida	92	✓	
16.	Naurah Khairun Nisa	92	✓	
17.	Novita Nurfadhiyah	55		✓
18.	Nur Aulia Sakinah	63		✓
19.	Nur Azizah Azzahra	63		✓

20.	Nur Faradillah	55		✓
21.	Nurul Hikma Salsabila	63		✓
22.	Nurul Ismi	83		✓
23.	Ratu Ayu Cenrana	55		✓
24.	Rhaya Humaira Putri	92	✓	
25.	Riski Khaerunnisa Al Nur	53		✓
26.	Safiratul Mahfudzah	62		✓
27.	Siti Arifah Azzalea	90	✓	
28.	Tenri Aquwina Sukman	73		✓
29.	Widya Reskiyanti	90	✓	
30.	Wulan Adinda Putri	73		✓
31.	Zahra Zhafirah	72		✓
Total		2.322	13	18
Rata-rata		74,90		
Persentase Ketuntasan		41,93%		
Persentase Tidak Tuntas		58,06%		

Dari uraian tersebut maka dikatakan bahwa kemampuan berbicara Bahasa Arab peserta didik dari tes siklus I masih rendah. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata yaitu 74,90 dengan persentase ketuntasan belajar 41,93% artinya siswa yang memperoleh nilai tuntas ada 13 orang peserta didik dan yang memperoleh nilai tidak tuntas ada 18 orang peserta didik.

Pada siklus II, peneliti melaksanakan 2 pertemuan dalam pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II ini relatif sama dengan siklus I. Aktivitas yang dilakukan pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I. Tahapannya juga sama, namun pada siklus II ini dilakukan perubahan-perubahan berupa perbaikan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 April 2025 dengan jumlah peserta didik yang hadir 31 orang. Pada pertemuan pertama

siklus II peneliti menjelaskan materi tentang kegiatan sehari-hari. Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Tabel 4: data yang diamati peserta didik

NO	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kehadiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.				✓
2.	Kemampuan siswa dalam memahami permasalahan yang diberikan.				✓
3.	Kemampuan siswa dalam mencari dan mengumpulkan informasi.				✓
4.	Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok.			✓	
5.	Kreativitas siswa dalam Menyusun ide terhadap masalah				✓
6.	Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.				✓
	Jumlah Perolehan Skor			3	20
	Total Skor	23			

Berdasarkan analisis data aktivitas peserta didik di atas yaitu 3,8 maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning dikategorikan baik.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025. Pada pertemuan ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti sama dengan langkah-langkah sebelumnya. Hanya saja pertemuan kedua ini dengan materi yang berbeda yaitu tentang kegiatan sehari-hari yang dimana pada tampilan slide peneliti menambahkan beberapa kosakata sebagai acuan awal agar siswa lebih mudah dalam memahami materi dan menyusun kalimat saat berbicara Bahasa Arab.

Tabel 5: Hasil Penilaian Siklus II

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	A. Nurul Safny Zulny	100	✓	
2.	Afra Na'ilah Arkana K	90	✓	
3.	Amalia Faidzyah	100	✓	
4.	Andi Afifah Nabilah Zahwah	100	✓	
5.	Andi Aisyah Arief	90	✓	
6.	Anggun Nurul Ilmi	90	✓	
7.	Ariqah Nur Fatinah	100	✓	
8.	Arumi Putri Zainal	90	✓	
9.	Aulia Arifin	90	✓	
10.	Azzahrah Nur Ramadhani	85		✓
11.	Balqis Az-Zahrah	72		✓
12.	Dini Angraeni Mursalim	100	✓	
13.	Erina Dwi Saputri	100	✓	
14.	Filzah Ramadhani	100	✓	
15.	Itsnnani Aisyah Mufida	100	✓	
16.	Naurah Khairun Nisa	90	✓	
17.	Novita Nurfadhlila	85		✓
18.	Nur Aulia Sakinah	100	✓	
19.	Nur Azizah Azzahra	85		✓
20.	Nur Faradillah	90	✓	
21.	Nurul Hikma Salsabila	90	✓	
22.	Nurul Ismi	90	✓	
23.	Ratu Ayu Cenrana	90	✓	

24.	Rhaya Humaira Putri	90	✓	
25.	Riski Khaerunnisa Al Nur	90	✓	
26.	Safiratul Mahfudzah	90	✓	
27.	Siti Arifah Azzalea	100	✓	
28.	Tenri Aquwina Sukman	100	✓	
29.	Widya Reskiyanti	100	✓	
30.	Wulan Adinda Putri	90	✓	
31.	Zahra Zhafirah	100	✓	
Total		2.887	27	4
Rata-rata		93,12		
Persentase Ketuntasan		87,09%		
Persentase Tidak Tuntas		12,90%		

Dari uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa kemampuan berbicara peserta didik dari pos tes tersebut telah memenuhi nilai KKM dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dengan persentase ketuntasan 93,12%.

Efektivitas Penerapan Metode Problem Based Learning terhadap Maharah Al Kalam dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penerapan Problem Based Learning terbukti membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab baik dari sisi penggunaan bahasa yang benar maupun keberanian mereka untuk berbicara. Untuk memperjelas hal tersebut, berikut disajikan tabel perbandingan nilai peserta didik dari tahap pretes hingga siklus II. Berikut data dari hasil peneliti:

Tabel 6: Hasil Perbandingan Pra siklus, Siklus I dan Siklus II.

NO	NAMA	HASIL		
		PRASIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	A. Nurul Safny Zulny	37	65	100
2.	Afra Na'ilah Arkana K	90	90	90
3.	Amalia Faidzyah	37	63	100

4.	Andi Afifah Nabilah Zahwah	90	90	100
5.	Andi Aisyah Arief	55	73	90
6.	Anggun Nurul Ilmi	63	92	90
7.	Ariqah Nur Fatinah	37	53	100
8.	Arumi Putri Zainal	37	92	90
9.	Aulia Arifin	90	87	90
10.	Azzahrah Nur Ramadhani	45	92	85
11.	Balqis Az-Zahrah	72	92	72
12.	Dini Angraeni Mursalim	45	45	100
13.	Erina Dwi Saputri	90	90	100
14.	Filzah Ramadhani	73	72	100
15.	Itsnnani Aisyah Mufida	90	92	100
16.	Naurah Khairun Nisa	53	92	90
17.	Novita Nurfadhlila	37	55	85
18.	Nur Aulia Sakinah	37	63	100
19.	Nur Azizah Azzahra	45	63	85
20.	Nur Faradillah	37	55	90
21.	Nurul Hikma Salsabila	82	63	90
22.	Nurul Ismi	37	83	90
23.	Ratu Ayu Cenrana	37	55	90
24.	Rhaya Humaira Putri	90	92	90
25.	Riski Khaerunnisa Al Nur	45	53	90
26.	Safiratul Mahfudzah	80	62	90
27.	Siti Arifah Azzalea	90	90	100
28.	Tenri Aquwina Sukman	37	73	100
29.	Widya Reskiyanti	90	90	100
30.	Wulan Adinda Putri	65	73	90
31.	Zahra Zhafirah	73	72	100

	Total	1.933	2.322	2.887
	Rata-rata	62,35	74,90%	93,12%
	Persentase Ketuntasan	25,80%	41,93%	87,09%

Untuk lebih jelasnya hasil kemampuan berbicara Bahasa Arab dari pretes, siklus I dan siklus II pada tabel berikut :

Tabel 7: Siklus

NO	Penilaian	Jumlah Ketuntasan		Persentase		Rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Pra Siklus	8	23	25,80%	74,19%	62
2.	Siklus I	13	18	41,93%	58,06%	75
3.	Siklus II	27	4	87,09%	12,90%	93

Dari tabel di atas dapat dilihat peserta didik yang tuntas ada 27 orang dan yang tidak tuntas ada 4 orang peserta didik, yang mana dari keseluruhan nilai rata-rata kelas diperoleh 87,09% sedangkan KKM yang ditetapkan mata pelajaran Bahasa Arab adalah 85.

Analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa selain peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan, ada faktor-spesifik yang sangat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Salah satunya adalah peran keyakinan diri siswa; siswa yang sebelumnya malu atau ragu berbicara, pada siklus II mulai lebih berani tampil di depan kelas. Faktor kedua adalah variatifnya tugas berbicara, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan dialog, yang memberi kesempatan siswa untuk praktik berbicara dalam kondisi berbeda. Ketiga, penggunaan media dan situasi yang relevan (tema perkenalan, hobi, kegiatan sehari-hari) yang membuat topik lebih dekat dengan pengalaman siswa, sehingga memudahkan mereka berbicara.

Keterlibatan guru juga penting ketika guru memberikan umpan balik langsung terhadap pelafalan dan struktur kalimat setelah presentasi, siswa

menerima koreksi yang mempercepat perbaikan. Hal ini mendukung bahwa PBL tidak hanya sebagai metode, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang mendukung praktik lisan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terkini, menemukan bahwa PBL efektif meningkatkan *speaking proficiency* maharah al kalam mahasiswa di Pendidikan Bahasa Arab, terutama karena tugas-berbasis konteks dan presentasi lisan(Mahmoud et al., 2025)

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Hidayati et al., 2024) yang membuktikan bahwa PBL mampu meningkatkan kelancaran (*fluency*), koherensi, dan pelafalan dalam pembelajaran bahasa di pendidikan non-formal. Faktor yang paling berpengaruh adalah kesempatan siswa untuk berlatih berbicara secara langsung dalam diskusi dan proyek kelompok. Lebih lanjut, penelitian (Haniefa et al., 2025) menekankan bahwa penggabungan media digital dengan PBL mampu memperkuat hasil belajar bahasa Arab, khususnya dalam kemampuan komunikasi lisan. Hal ini mengindikasikan bahwa peran media dan variasi kegiatan dalam PBL menjadi faktor penting yang mendukung peningkatan keterampilan berbicara.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X.6 MAN 3 Makassar efektif dalam meningkatkan maharah al kalam. Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelancaran berbicara, keberanian berucap, dan kemampuan menggunakan kosakata serta struktur kalimat sesuai konteks. Meskipun beberapa siswa masih belum tuntas, hasil keseluruhan dari siklus I ke siklus II membuktikan bahwa PBL mampu memperbaiki kebiasaan dan kemampuan berbicara secara nyata. Rekomendasi praktisnya, guru sebaiknya memperbanyak tugas lisan variatif dan topik yang relevan, serta memperkuat validitas instrumen penilaian untuk menangkap progres tiap siswa secara individual.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) di kelas X.6 MAN 3 Makassar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna. Melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan kelompok, penyajian hasil, serta evaluasi, siswa terlibat aktif dalam memahami materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak positif pada peningkatan keterampilan berbicara (Maharah al-Kalam), sehingga siswa tidak hanya lebih percaya diri dalam mengemukakan ide secara lisan, tetapi juga menunjukkan penguasaan kosakata dan struktur bahasa yang lebih baik.

Salah satu temuan yang cukup mengejutkan adalah peningkatan kemampuan berbicara siswa yang terjadi secara signifikan dalam waktu relatif singkat. Dari pra-siklus dengan rata-rata 62 (25,80%), keterampilan berbicara meningkat menjadi 75 (41,93%) pada siklus I, dan melonjak hingga 93 (87,09%) pada siklus II. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai tes, tetapi juga dari perubahan sikap siswa yang lebih antusias, kooperatif, dan berani berkomunikasi dalam bahasa Arab. Fakta ini menunjukkan bahwa ketika diberikan ruang untuk belajar berbasis masalah nyata, siswa dapat menunjukkan potensi yang sebelumnya tidak terlihat dalam pembelajaran tradisional.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah siswa terbatas, sehingga generalisasi hasil ke konteks yang lebih luas masih perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, durasi penelitian yang relatif singkat belum mampu menggambarkan keberlanjutan peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam jangka panjang. Selain itu, faktor eksternal seperti motivasi individu dan dukungan lingkungan belajar di luar kelas tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan durasi lebih panjang sangat dianjurkan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan, guru, dan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Makassar atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Indonesia yang telah memberikan arahan akademik serta memfasilitasi penyelesaian penelitian ini. Apresiasi yang tulus juga diberikan kepada rekan sejawat dan kolega atas masukan konstruktif dan dorongan yang sangat membantu penyempurnaan hasil penelitian ini.

Pernyataan Kontribusi Penulis

NAI berkontribusi dalam perancangan penelitian, pengumpulan data, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta penyusunan draf awal naskah. **W** berperan dalam supervisi kerangka penelitian, memberikan landasan teoretis, serta melakukan revisi kritis terhadap naskah. **AS** bertanggung jawab pada analisis data, interpretasi temuan, serta penyuntingan akhir artikel.

Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel ini serta sepakat untuk bertanggung jawab atas seluruh aspek penelitian.

References

- Abdul Rohman. (2022). Bahasa Arab dan Problematika Pembelajarannya. *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/10.62096/tsaqofah.v3i1.26>
- Amaliyah, R. (2023). *Penerapan Strategi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Hiwayah Siswa Kelas X 3 MAN 1 Pasuruan*. 1(2).
- Febrianingsih, D. (2021). *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 2.
- Fidaus, M. Y., & Sahrahman. (2022). Penerapan Strategi Assessment Search Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Mekar Kecamatan Martapura Timur. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 06.
- Haniefa, R., Masyitoh, S., & Rahman Bahtiar, I. (2025). Integration of Digital Literacy and Problem Based Learning (Pbl) Model To Improve Arabic Learning Outcomes. *Jurnal International Seminar on Languages*, 7(1), 29–40.
- Hidayati, D., Siahaan, L. H., Andriani, N., & Putri, F. M. (2024). The Enhancement of Students' Speaking Skills through Project-Based Learning in Non-Formal Education. *Journal of English Education and Teaching*, 8(3), 552–568. <https://doi.org/10.33369/jeet.8.3.552-568>
- Luthfiana, N., Elmubarok, Z., Ag, S., Ag, M., & Pd, M. (2019). *Journal of Arabic Learning and Teaching (Terakreditasi Sinta 4) PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING*. 8(1), 9–16.
- Mahmoud, F., Ibrahim, A., & Machmudah, U. (2025). *لی علا میعلنا فی قبیر علا ةغلبا*. ملاکلا قراهم نیسحتل تلاکشلما لمع م ی لعثلا جنونم *Problem Based Learning Model for Improving Arabic Speaking* لازی ام اهیر غب ی قطانلل قبیر علا ةغلبا ملاکلا قراهم میلعت بنا ی بتی ن ، قثیلحا تاساردل ا لمع ءانب لثم قیوغل. ۱۳ (۱)، ۲۱۰-۱۹۹
- Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa*

Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab, 1(2), 22.
<https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>

Nisa, R. H., Utami, D., & Ramadlan, F. H. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2942-2952. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11334/8796>

Purwanto, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Ahmad Purwanto MTs Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (15)(September), 679-692.

Supriadi, A., Akla, A., & Sutarjo, J. (2020). Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 22(02), 211. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2314>

Wahyudin, W., & Thahir, I. (2022). Problematika Pembelajaran Mata Kuliah Berbahasa Arab Via Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA-FAI) UMI Makassar. *Education and Learning Journal*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i2.149>

Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maherah al kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 56-63. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838)